



Strategi Penerapan Keterampilan Pengajaran Bahasa Arab Perspektif Abdurrahmān Ibn Ibrahim Al-Fauzān

Sandi Sudirman^{1*}, Abdul Hayyie Al-Kattanie¹, Anung Al-Hamat¹

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*dzarsandy@gmail.com

alkattanie@gmail.com

anung.alhamat@gmail.com

Abstrak

Bahasa Arab adalah bahasa Umat Islam, bahasa yang sudah menyebar keseluruh penjuru Dunia, tak terkecuali bumi Indonesia yang memiliki keberagaman suku, budaya dan bahasa. Kendati demikian, kemajemukan bahasa di Nusantara ini tidak menutupi bahasa yang masuk dari luar negeri termasuk bahasa Arab. Bahkan bahasa Indonesia ini banyak megadopsi dari bahasa Arab. Kemudian, semakin banyaknya peminat masyarakat tanah air dengan bahasa Arab, maka otomatis dibutuhkan pula pengajar yang kompeten dalam bidang bahasa Arab. Sistem pengajaran bahasa Arab di Indosesia secara umum, dari dulu hingga sekarang masih banyal lembaga pendidikan terutama pesantren menggunakan metode dan keterampilan yang sama, tidak berkembang. Salah satu metode yang digunakan adalah metode al-qawāid wa al-tajamah. Metode ini kekurangannya adalah tidak memperhatikan empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu istima'(menyimak), kalam (berbicara), qirāah (membaca), dan kitābah (menulis). Metode ini banyak mengasah keterampilan membaca saja. Oleh karena itu, dipandang perlu adanya penulisan terkait masalah ini dengan meneliti tentang penerapan keterampilan berbahasa Arab bersumber dari buku paduan pembelajaran bahasa arab untuk non penutur asli (non Arab), yaitu kitāb al-Idhāāt karya 'Abdurrahman al-Fauzan. Adapun bentuk dari riset ini ialah studi literatur (kitab-kitab) yang sifatnya kualitatif, dalam metode penelitian ini menggunakan metode library research (studi pustaka) yang sumber utamanya (primer) adalah Kitāb al-Idhāāt yang fokus pada pembahasa penerapan keterampilan bahasa Arab untuk non Arab ('ajam). Penulis berharap dengan teralisasinya penelitian ini para pengajar bahasa Arab di Nusantara mampu menerapkan keterampilan berbahasa Arab yang empat, yaitu keterampilan istima'(menyimak), kalam (berbicara), qirāah (membaca), dan kitābah (menulis) dengan maksimal.

Kata kunci: Penerapan; bahasa Arab; al Fauzān

Abstract

Arabic is the language of the Islamic ummah, a language that has spread throughout the world, including Indonesia, which has a diversity of ethnicities, cultures and languages. However, the diversity of languages in the archipelago does not cover the languages that have entered from abroad, including

Arabic. Even the Indonesian language has adopted many of the Arabic language. Then, with the increasing number of homeland enthusiasts using Arabic, it automatically requires teachers who are competent in the field of Arabic. The Arabic language teaching system in Indonesia in general, from the past until now, many educational institutions, especially Islamic boarding schools, use the same methods and skills, not developed. One of the methods used is the *al-qawāid wa al-tajamah* method. The drawback of this method is that it does not pay attention to the four Arabic language skills, namely *istima* (listening), *kalam* (speaking), *qirāah* (reading), and *kitābah* (writing). This method hones a lot of reading skills only. Therefore, it is deemed necessary to write about this problem by examining the application of Arabic language skills sourced from the Arabic language learning guide book for non-native speakers (non-Arabic), namely *kitāb al-Idhāāt* by 'Abdurrahman al-Fauzan. The form of this research is the study of literature (books) which are qualitative in nature, in this research method using the library research method (literature study) whose main source (primary) is *Kitāb al-Idhāāt* which focuses on the application of Arabic language skills for non Arabic ('ajam). The author hopes that with the realization of this research, Arabic language teachers in the archipelago will be able to apply the four Arabic language skills, namely *istima* (listening), *kalam* (speaking), *qirāah* (reading), and *kitābah* (writing) skills maximally.

Keywords : Application; Arabic; al Fauzān

I. Pendahuluan

Di dalam Al-Qur'an Allah berfirman di dalam surat al-Baqarah ayat 31 yang artinya: "Dialah Dzat yang mengajarkan Adam 'alaihi al-salām nama-nama seluruhnya". Imam al-Rāzi dalam tafsirnya mengatakan, Di dalam ayat ini Allah Ta'la dengan jelas "mengajarkan" ilmu kepada Nabi Adam 'alaihi al-salam berupa nama-nama benda alam semesta seluruhnya. Hal ini juga menunjukkan keutamaan ilmu yang denganya Allah melebihkan kemuliaan Nabi Adam 'alaihi al-salam dari para Malaikat. (Al-Rāzi, 2000). Dilihat dari sudut pandang yang lain bahwa keutamaan mengajar sudah ada sejak dulu, bahkan salah satu hal pertama kali Allah Ta'la ajarkan kepada Nabi Adam 'Aliahi al-salam adalah mengajarkan Bahasa, walaupun para ulama berbeda pendapat tentang jenis bahasa apa yang di ajarkan Allah kepada Nabi Adam 'alaihi al-salām.

Sebenarnya ada beberapa bahasa yang pernah menjadi bahasa Internasional dalam sejarah peradaban manusia diantaranya bahasa Yunani, Akadiyah, Latin, Aramiyah (Aramic), dan bahasa Arab. (Arsyad, 2010) Bahkan, bahasa Arab ini masih eksis keinternasionalanya hingga saat ini, dan bahkan bahasa Arab ini sudah setarap dengan dua bahasa terkenal dunia yaitu Inggris dan Perancis.

Keluasan penyebaran wilayah Jazirah Arab mencakup beberapa Negara yang berbeda-beda. Semua bangsa tersebut tercelup kedalam sebuah kebudayaan (*al-tsaqāfah*) yang beridentitas Arab, termasuk Pakistan, Melayu, Mouritania, Nigeria, Afganistan, Somalia, Indonesia dan masih banyak negara-negara lainnya yang notabenenya terpengaruh oleh kebudayaan Arab terutama dalam bahasa. Akibatnya

bahasa Arab merupakan di antara bahasa yang terluas wilayah interlokalnya, banyaknya lafal-lafal yang terpinjam dari bahasa lain dan banyaknya kata-kata Arab yang telah menjadi kosa kata Internasional (Arsyad, 2010).

Menurut sejarah yang ada, bahasa Arab di Indonesia sudah dimulai sejak masuknya Islam ke Nusantara. Hal ini bisa dibuktikan dengan beberapa tulisan orang tua zaman terdahulu sebelum jauh dari yang namanya penjajahan, sudah memakai tulisan Arab sebagai media pengajaran di Pondok Pesantren (Ponpes) dan *majlis ta'lim*. Disamping itu, pada dasarnya tujuan utama pengajaran bahasa Arab difokuskan bagi siapa saja yang ingin mendalami ilmu agama terutama berkaitan dengan masalah *Aqidah, Fiqih, Ibadah, dan Mu'amalah*.

Pada beberapa istilah yang sering dipakai dalam pengajaran bahasa yang bukan bahasa pertama (bahasa ibu) ialah pengajaran bahasa (bahasa asing). Dengan demikian mempelajari bahasa asing tak terkecuali bahasa Arab, akan lebih sukar untuk dipahami dibandingkan dengan memahami bahasa pertama (ibu). Oleh karena itu, untuk memahami bahasa Arab ini, diperlukan sosok pendidik atau ustadz yang mampu dan kompeten dalam mengajarkan bahasa Arab, artinya diperlukan adanya proses kegiatan belajar mengajar sehingga seluruh komponen-komponen kebahasaan tercapai. Dalam proses pengajaran tersebut dibutuhkan, cara dan strategi yang matang, tidak sekedar *taqlid* (ikut-ikutan).

Proses Pengajaran bahasa Arab di Indonesia tetap mengalami pertumbuhan dengan pesat. Ia tersebar ke seluruh lapisan masyarakat dan keberbagai lembaga pendidikan formal ataupun nonformal dengan model pengajaran yang beraneka ragam. (Syakur: 2010). Namun, Kenyataannya bahwa proses pengajaran bahasa Arab yang berjalan selama ini dilaksanakan hanya bersifat pemindahan materi dan informasi. Tugas inti pendidik hanya sebagai penyampaian materi ajar saja, sehingga daya kreasi pengajar untuk mengajar semakin tertinggal dalam mengadakan pengayaan pengajaran.

Hal yang paling utama dalam sebuah pengajaran adalah dibutuhkan suatu ide atau gagasan untuk dikembangkan. Apabila dibandingkan dengan proses pengajaran bahasa asing lainnya, bahasa Inggris misalnya, pengajaran bahasa Arab masih dianggap tertinggal jauh di belakang, baik dari segi strategi, metode, interest (menarik) pelajarannya, ataupun dari substansi kajiannya. (Zaenuddin, 2000).

Seyogyanya, sebagai pengajar bahasa Arab yang kompeten diharapkan mengetahui dengan serius tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran bahasa Arab itu, mengetahui strategi apa yang akan di ajarkan kepada peserta didik, mengetahui metode apa yang akan di ajarkan, dan mengetahui cara membawakannya di hadapan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, strategi pengajaran bahasa Arab akan menentukan

materi yang harus diajarkan, dan menentukan pula sistem dan metode yang hendak dipergunakan di ruang kelas. Selain itu, hal lain yang harus diperhatikan dan diprioritaskan dalam pengajaran bahasa Arab adalah faktor penguasaan keterampilan bahasa itu sendiri.

Dari hasil pemaparan di atas, maka penulis merasa termotivasi untuk menyusun penelitian ini guna membantu lembaga pendidikan terutama para pengajar bahasa Arab di Indonesia agar mampu meningkatkan kompetensi dalam keterampilan pengajaran bahasa Arab, yaitu keterampilan *istima'* (menyimak), *kalam* (berbicara), *qirāah* (membaca), dan *kitābah* (menulis).

II. Metode Penelitian

Adapun Jenis penelitian dalam mencari data penelitian ini adalah studi riset kepustakaan (library research), maksudnya adalah penelitian yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan, seperti buku-buku, artikel, dokumen, majalah, jurnal, dan kisah-kisah sejarah. (Mardalis, 1996). Adapun Studi riset kepustakaan ialah metode penelitian dengan mencari referensi dari berbagai sumber bacaan, baik yang bersifat primer ataupun sekunder. Penelitian kepustakaan ini juga terfokus kepada data yang hampir seluruhnya dari perpustakaan, Dengan demikian, penelitian ini lebih dikenal dengan istilah penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan, sebagian lagi mengatakan dengan sebutan penelitian bibliografis, dan sebagian ada yang mengistilahkan dengan penelitian non reaktif, karena seluruhnya bersumber pada data atau informasi yang sifatnya teoritis dan dokumentasi berupa buku-buku atau kitab yang ada di perpustakaan. (Mukhtar, 2013)

Setelah pencarian data selesai, maka dianalisa dengan memakai metode analisis content analysis (*istimbātiyyah*) yaitu berupa bentuk pelukisan konten komunikasi yang nyata secara sistematis, objektif, dan kualitatif terhadap beberapa bahan yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. (Alim, n.d.)

Sedang metode analisis yang dipakai untuk mengungkapkan ide atau gagasan adalah dengan metode deskriptif analitik. Teknik dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data atau informasi, yaitu hal ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa referensi tertulis yang berbentuk dokumen buku dan lainnya. Setelah itu akan diteliti terkait metode pembelajaran bahasa Arab yang ada di dalam kitabnya *al Idhā'āt* untuk non Arab (penutur asli).

Sebagaimana pada uraian sebelumnya, penelitian ini adalah jenis library research, sehingga pembahasannya menyajikan, mengedit, mereduksi, kemudian menganalisis data tersebut (Muhadjir, 2002). Yang menjadi penekanan dalam penelitian ini ialah menemukan berbagai teori, prinsip, pendapat, gagasan, dan ide *al Fauzān* terkait pengajaran keterampilan Bahasa Arab untuk non Arab (*Lighari al-Nātiqina Bihā*).

III. Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

Menurut Abdurrahman al-Fauzān dan kesepakatan para ahli bahasa sebelumnya, tujuan utama dari pengajaran suatu bahasa asing termasuk didalamnya bahasa Arab, ialah untuk menguasai empat kecakapan bahasa yang dalam bahasa Arab disebut dengan al-Mahārat al-Lugawiyah al-Arba', yaitu:

1. Keterampilan menyimak (Mahārah Al-Istimā')
2. Keterampilan berbicara (Mahārah Al-Tahadus/kalām)
3. Keterampilan membaca (Mahārah Al-Qirāah)
4. Keterampilan menulis (Mahārah Al-Kitābah)

'Abdullāh ibn Muhammad Jārullāh telah menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan keterampilan ialah sekumpulan kecakapan dan keahlian yang melengkapi kompeensi yang diperlukan untuk mewujudkan kepribadian tertentu dengan kapabilitas yang utuh, seperti membaca, menulis, berenang, memanah, menyetir mobil, menaiki kuda, dan yang semisalnya. (Jārullāh, tt.).

Alat atau media yang mentransmisikan keterampilan berbicara ialah suara, melalui komunikasi langsung antara pembicara (mutakallim) dan pendengar (mustami'). Adapun keterampilan membaca dan menulis maka medianya adalah rangkaian huruf-huruf yang ditulis dan disusun.

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas tentang strategi pengajaran keterampilan-keterampilan bahasa menurut Abdurrahman al-Fauzān di dalam kitabnya al-Idhāat: (al-Fauzān, 2015)

1. Keterampilan menyimak (Mahārah Al-Istimā')

Keterampilan ini adalah keterampilan pertama yang dilewati seorang anak dalam menguasai bahasa ibu, begitu juga bagi pemula yang mempelajari bahasa asing. Dan sudah menjadi maklum bahwa orang yang tidak mendengar biasanya tidak dapat berbicara, dan orang yang tuli sejak kecil biasanya bisu. Menurut al-Fauzan jika hilang kedua panca indra tersebut, maka program pendidikan yang diikuti adalah bahasa isyarat.

Sedangkan Menurut Tarigan, menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan simbol-simbol lisan dengan penuh pemahaman, perhatian, interpretasi, serta apresiasi untuk mendapatkan informasi menangkap isi, dan memahami arti dari sebuah komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara lewat bahasa lisan atau ucapan. (Tarigan, tt)

Ada beberapa saran supaya pembelajaran menyimak berhasil:

- a. Suasana yang menyenangkan dalam mempelajari keterampilan menyimak.

- b. Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- c. Peserta didik mendiskusikan apa yang mereka simak dengan mengajukan pertanyaan.

Adapun kendala yang sering ditemukan peserta didik ketika mempelajari keterampilan menyimak adalah:

- a. Kesulitan membedakan sebagian vocal huruf.
- b. Kesulitan memahami kosakata yang ada didalam teks.
- c. Kesulitan memahami percakapan yang cepat dan biasa, dan hanya memahami percakapan yang lambat.
- d. Keinginan untuk mendengar teks lebih dari sekali.
- e. Kesulitan dalam mempertahankan konten teks yang panjang.
- f. Kelelahan dalam konsentrasi, terutama teks yang panjang.

Contoh latihan keterampilan menyimak, sebagai berikut:

التدريب: استمع إلى النص، ثم أجب عن الأسئلة التالية!

(peserta didik diminta untuk mendengarkan teks, kemudian menjawab soal-soal dibawah ini)

1. أَيِّ فَصْلِ هَذَا ؟
2. أَيْنَ إِبْرَاهِيمَ ؟
3. هَلْ يَذْهَبُ الْآنَ إِلَى الْعَمَلِ ؟ لِمَاذَا ؟
4. أَيْنَ يَفْضِي إِبْرَاهِيمَ الْيَوْمَ ؟
5. هَلْ هُوَ مَرِيضٌ ؟
6. مَاذَا يَفْعَلُ فِي الْبَيْتِ ؟
7. مَتَى يَذْهَبُ إِلَى الْعَمَلِ ؟

Ada beberapa startegi yang bisa diaplikasikan pendidik dalam keterampilan menyimak, diantaranya adalah:

- a. Peserta didik diminta untuk menutup buku, lalu menyimak teks dengan seksama.

- b. Apabila jawaban dari pertanyaan menyimak membutuhkan angka atau gambar, maka peserta didik diminta untuk membuka buku dan memerhatikannya.
- c. Berikan mereka waktu luang untuk mencari jawaban, baik berupa nomor atau gambar.
- d. Putarlah rekaman itu, atau juga bisa dengan membaca teks dengan jelas, tidak cepat dan tidak lambat.
- e. Setelah mereka mendengarkan teks, mintalah salah satu dari mereka menjawab pertanyaan yang tersedia dengan lisan langsung (bukan tulisan).
- f. Arahkan mereka untuk membuka buku dan menjawab latihan tulisan.
- g. Yakinkan jawaban yang tepat peserta didik.
- h. Mereka diminta untuk membacakan jawaban yang telah ditulis.

2. Keterampilan berbicara (*Mahārah Al-Tahadus/kalām*)

Abdurrahman al-Fauzan mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan kalam atau berbicara adalah:

مَنْطُوقَةٌ لِلتَّعْبِيرِ عَنْ أَفْكَارِ ذِهْنِيَّةٍ وَاللُّغَةُ فِيهِ الْأَسَاسُ هُوَ الْكَلَامُ

Berbicara adalah bahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran seseorang, dan bahasa itu pada dasarnya adalah berbicara (al-Fauzan:79).

a. Tahapan-tahapan pelatihan keterampilan berbicara

Tahapan pertama: *Hiwārāt Muglaqah Ijābah* (Percakapan jawaban tertutup).

Tahapan ini merupakan tahapan dasar bagi pemula untuk mempelajari keterampilan berbicara. Biasanya tahapan ini membutuhkan banyak pengulangan supaya peserta didik terbiasa berbicara bahasa Arab. Adapun contoh dari tahapan ini:

فِي التَّعَارُفِ مَثَلًا: (مَا اسْمُكَ ؟ مِنْ أَيْنَ أَنْتَ ؟ ... الخ)

Tahapan kedua: *Hiwārāt Maftuhah Ijābah* (Percakapan jawaban tertutup).

Tahapan ini agak sedikit berbeda dengan yang pertama, pada tahapan ini peserta didik dihadapkan dengan percakapan sederhana, misalnya:

كَيْفَ تَأْتِي إِلَى الْمَدْرَسَةِ ؟ مَاذَا اشْتَرَيْتَ مِنَ السُّوقِ ؟ مَاذَا تَأْكُلُ فِي الْعَدَاءِ ؟

Tahapan ketiga: *Al-Ta'bir al-Muqayyad* (Ungkapan terikat).

Pada tahapan ketiga ini peserta didik diminta untuk mengapresiasi gagasan kerangka pemikiran yang lengkap, akan tetapi dengan bantuan berdasarkan tingkat kemampuan berpikir maupun bahasa, atau keduanya. Misalnya:

عَرَضُ صُورَةٍ لَوْصَفِهَا، أَوْ عَرَضُ سِلْسِلَةٍ مِنَ الصُّورِ لِتَكْوِينِ قِصَّةٍ، أَوْ وَصْفُ تَفْصِيلِيٍّ لِمُحْتَوَيَاتِ صُورٍ
مُتَفَرِّقَةٍ، أَوْ التَّلْخِصِ

Menampilkan gambar untuk mendeskripsikannya, atau menampilkan rangkaian gambar untuk membentuk sebuah cerita atau penjelasan detail dari isi gambar terpisah, atau bisa dengan meringkas.

Contoh topik yang dibicarakan:

- صِفِ الصُّورَ التَّالِيَةَ!
- مَاذَا تَرَى فِي الصُّورِ التَّالِيَةِ!
- صِفِ الْاِخْتِلَافَ بَيْنَ الصُّورِ!
- تَكَلِّمْ عَنِ الصُّورِ التَّالِيَةِ!
- قُلْ أَسْمَاءَ مَا فِي الصُّورِ!
- قَوَائِمُ الْمَشْتَرِيَّاتِ.
- حُلُّ الْمَشْكَلَاتِ.

Tahapan keempat: *Al-Ta'bir al-Hurr* (Ungkapan atau ekspresi bebas)

Al-Fauzān menjelaskan bahwa tahapan ini merupakan tahapan yang sesuai dengan level mahir. Di dalamnya, peserta didik mempresentasikan beberapa topik yang terintegrasi berdasarkan pada kemampuan dirinya dalam menyusun bahasa dan pokok pemikiran sebuah teks atau paragraf. Contoh dari tahapan ini, mendeskripsikan keadaan cuaca di negrinya, menceritakan keadaan negeri atau sekolahnya, atau dalam bentuk ceramah pendek dan pidato. (al-Fauzān, 2015)

Setelah itu, *al-Fauzan* memaparkan beberapa masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik dalam mempelajari keterampilan kalam, diantaranya yang beliau sebutkan:

- a. Peserta didik merasa takut untuk berbicara.

- b. Mereka mungkin tidak menemukan apa yang ingin diungkapkan, disebabkan situasi membuat mereka lupa apa yang akan dikatakan.
- c. Lemahnya partisipasi dalam belajar keterampilan berbicara.
- d. Di dalam kelas mereka sering menggunakan bahasa Ibu, apalagi berasal dari daerah yang sama.

Adapun strategi untuk menghadapi permasalahan tersebut, al-Fauzan memberikan beberapa solusi yang bisa dilakukan pendidik diantaranya:

- a. Pemanfaatan kegiatan belajar secara berkelompok.
- b. Melakukan kegiatan pembelajaran kalam dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.
- c. Memilih topik kegiatan dengan selektif.
- d. Berikan mereka instruksi yang jelas dan spesifik.
- e. Memotivasi peserta didik untuk membiasakan berbicara bahasa Arab.

Kompetensi keterampilan berbicara yang harus dicapai oleh peserta didik menurut Abdurrahman al-Fauzan ada beberapa kriteria, yaitu:

- 1. Pengucapan bahasa Arab yang benar dan fasih.
 - 2. Mampu membedakan dengan jelas antara suara yang serupa, Seperti huruf ذ، ز، ظ، ض.
 - 3. Mampu membedakan antara pengucapan harakat panjang dan pendek.
 - 4. Mampu menampilkan jenis aksent (nabr) dan intonasi (tanghim) dengan cara yang tepat.
 - 5. Mampu memilih ungkapan yang sesuai dengan letak yang berbeda.
 - 6. Mampu menggunakan ekspresi pujian dan salam untuk menjelaskan pemahamannya tentang budaya Arab.
 - 7. Mampu menggunakan aturan (*nidzham*) berbahasa Arab dengan tepat.
 - 8. Mampu berbicara secara langsung tidak terputus-putus.
 - 9. Mampu memberikan pidato atau ceramah pendek.
 - 10. Mampu melakukan pembicaraan dengan orang Arab secara fasih.
3. Keterampilan membaca *Mahārah Al-Qirāah* (Membaca)

Dalam hal ini Abdurrahman al-Fauzan mendefinisikan qirāah dengan ungkapan:

القراءة هي تحويل النظام اللغوي من الرموز المرئية (الحروف) إلى مدلولاتها .

Membaca adalah transformasi sistem linguistik (bahasa) dari simbol visual (huruf) menjadi sebuah makna.

Acep Hermawan menambahkan bahwa keterampilan berbicara ialah kemampuan seseorang untuk mengekspresikan suara atau kata-kata guna menyampaikan ide-ide seperti saran, pendapat-pendapat, kehendak, rasa simpati atau emosi kepada orang lain. (Hermawan, tt)

Membaca adalah sumber penting untuk mengajar bahasa Arab di luar kelas, dan keterampilan ini membutuhkan latihan secara khusus. Bagi peserta didik yang sebelumnya belum mengenal bahasa Arab, hendaknya belajar secara bertahap mulai dari pengenalan huruf, kata, kalimat sederhana, kalimat panjang, membaca paragraf, lalu membaca teks yang panjang.

Dalam tahap pertama mengajarkan keterampilan membaca, pendidik harus memperhatikan beberapa kesulitan yang mungkin dihadapi oleh peserta didik, seperti membedakan antara harakat panjang dengan harakat pendek, atau kesulitan membedakan antara huruf yang hampir serupa.

Didalam keterampilan membaca menurut *al-Fauzān* ada dua tingkatan. Tingkatan yang pertama adalah *qirāah 'ālī* dan yang kedua tingkatan *'aqlī*. Tingkatan yang pertama ada beberapa tahap:

Tahap pertama: Menghubungkan antara simbol tertulis (huruf dan tanda baca) dengan bunyi yang sesuai, tahapan ini disebut *mengeja (al-hijā')*. Tahapan kedua: Menemukan awal dan akhir dari sebuah kosakata, kalimat, dan ide. Tahapan ketiga: sampai kepada kecepatan membaca yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tahapan keempat: Ketika membaca *nyaring*, ia mampu membaca dengan benar sesuai tanda baca, juga memahami setiap kata dan teks tulisan.

Adapun tingkatan yang kedua yaitu tingkatan *'aqlī*, ada beberapa tahapan juga, yaitu: Tahap pertama, Paham terhadap arti sebuah kata atau kalimat. Tahap kedua, Mampu membatasi makna umum dan pokok pikiran sebuah paragraf. Tahap ketiga, Memahami sebuah kata dengan makna yang dekat dan makna yang jauh. Tahap akhir, mampu menguji coba makna sebuah kata atau kalimat serta mengkritik setelah memahaminya.

Dalam keterampilan membaca pun ada beberapa jenis dilihat dari cara membacanya. Pertama *al-qirāah al-sirriyyah/shāmīthah* (hening) maksudnya adalah cara membaca tanpa menggerakkan lisan, yang membaca adalah hati, dan cara ini membantu peserta didik untuk membaca dengan cepat serta memperhatikan pemahaman naskah atau paragraf yang dibaca.

Jenis membaca yang kedua adalah *al-qirāah al-Jahriyyah (nyaring)*, yaitu cara membaca sebuah naskah atau teks dengan suara yang terdengar. Biasanya cara ini

dipakai ketika belajar membaca terutama tulisan berbahasa asing, maka dengan cara ini bisa diketahui letak kesalahan peserta didik ketika membaca.

Ada beberapa arahan bagi pendidik terkait pembelajaran keterampilan membaca menurut *al-Fauzān*, diantaranya:

- a. Tujuan utama dari membaca adalah memahami apa yang dibaca.
- b. Tujuan utama dari membaca nyaring ketika belajar adalah ketepatan apa yang dibaca peserta didik.
- c. Membiaskan peserta didik untuk membaca cepat dengan merenungi makna yang dibaca.
- d. Pada dasarnya membaca itu hening bukan dengan suara nyaring.
- e. Pendidik harus berusaha untuk menghilangkan masalah lambatnya membaca para peserta didik.

4. Keterampilan menulis (*Mahārah al-Kitābah*)

Menulis adalah keterampilan terakhir setelah membaca. Abdurrahman al-Fauzan (al-Fauzān, 2015) mendefinisikan menulis ini dengan ungkapan:

تَحْوِيلُ الْأَفْكَارِ الذِّهْنِيَّةِ إِلَى رُمُوزٍ مَكْتُوبَةٍ

mengubah ide pikiran menjadi sebuah simbol tertulis.

Adapun yang dimaksud dengan keterampilan menulis menurut Acep Hermawan adalah kemampuan untuk menjelaskan atau mengungkapkan isi pikiran (ide) secara sederhana. Keterampilan ini dimulai dengan menuliskan huruf-huruf bahasa Arab (hijaiyyah) secara terpisah, mengetahui ejaan huruf, dan mengenal tulisan tanda baca. Adapun aspek dasar dari keterampilan menulis yang harus diketahui oleh peserta didik adalah:

- a. Tulisan bahasa arab dari kanan ke kiri, dan dari atas kebawah.
- b. Mengetahui gambaran huruf dan bentuk-bentuknya.
- c. Mengetahui karakter huruf, mad, tanwīn, dan syiddah.
- d. Mengenal alif lam syamsiyah dan al-Qamariyyah, ta' maftuhah dan ta' marbutah.
- e. Mengetahui huruf yang ditulis tapi tidak dibaca, dan mengetahui huruf yang dibaca tapi tidak tertulis.
- f. Mengetahui jenis-jenis hamzah.
- g. Mengetahu harakat setiap kata.

- h. Mengenal huruf yang tersambung dan terpisah (awal, tengah, dan akhir).
- i. Mengenal tanda baca.

Setelah itu, *al-Fauzān* menjabarkan tentang tahapan-tahapan latihan keterampilan menulis, yaitu:

1. Latihan menggambarkan huruf dan kata.
2. Latihan menulis kalimat sederhana.
3. Latihan menulis paragraf.
4. Latihan mengulangi tulisan sebuah kisah.
5. Latihan menulis ungkapan yang terikat (*muqayyad*).
6. Latihan mengekspresikan gambar.
7. Latihan menuliskan ungkapan terarah (*al-ta'bir al-muwajjah*).
8. Latihan menuliskan ungkapan bebas, atau menuliskan pengalaman sendiri secara sederhana.
9. Latihan karangan bebas, karangan ilmiah, atau cerita.

Adapun kompetensi utama dari keterampilan menulis adalah:

- a. Mampu memperhatikan kaidah imlaiyyah dasar dalam penulisan.
- b. Mampu menulis dengan cepat dan jauh dari kesalahan.
- c. Mampu memperhatikan kesesuaian antara huruf.
- d. Merangkum topik yang dibaca, kemudian dituliskan dengan ungkapan sendiri.
- e. Memenuhi unsur-unsur dasar penulisan surat.
- f. Menuangkan isi pemikirannya dengan menggunakan kosakata, dan susunan kalimat yang tepat.
- g. Mendeskripsikan sebuah objek atau pemandangan tertentu dengan akurat, serta menuliskannya dalam naskah yang dapat dibaca.

Penerapan dari keterampilan menulis ini bisa diaplikasikan dalam beberapa bentuk, seperti mengisi formulir, menulis surat baik formal ataupun semi formal, menjawab surat, menulis laporan, mensifati seseorang, merangkum, mencatat kejadian atau pengalaman pribadi, dan menuliskan berita.

IV. Kesimpulan

Dari hasil yang telah penulis jelaskan, dapat disimpulkan bahwasanya untuk pembelajaran bahasa Arab membutuhkan banyak strategi, tidak hanya menyampaikan materi pengajaran. *'Abdurrahman al Fauzan* telah menjelaskan beberapa cara yang bisa diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan formal ataupun non formal. Penulis berharap

dengan adanya penelitian ini menjadi salah satu solusi permasalahan pengajaran kebahasaan di Nusantara terutama tentang strategi penerapan keterampilan bahasa Arab.

Selain itu, penulis berharap agar semua pendidik terkhusus pelajaran bahasa Arab memahami semua konsep pengajaran bahasa arab, yaitu kemampuan untuk menerapkan keterampilan berbahasa Arab yang empat, keterampilan *istima'* (menyimak), *kalam* (berbicara), *qirāah* (membaca), dan *kitābah* (menulis). Selain itu, pendidik yang kompeten menjadikan pengajaran bahasa arab sangat menunjang dan membuka wawasan baru khususnya bagi pengajar bahasa arab, dan umumnya bagi para peserta didik. Karena dengan menggunakan strategi keterampilan bahasa Arab yang baik dan benar, maka pendidik akan sangat mudah menyampaikan isi materi, juga peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan. Terutama di Indonesia dengan hadirnya bahasa Arab sebagai bahasa kedua bagi peserta didik, tentulah prinsip dan sistem penerapan keterampilan berbahasa harus diterapkan berdasarkan proporsinya. Dengan adanya upaya pembenahan strategi penerapan keterampilan bahasa tersebut, maka tujuan inti dari pembelajaran bahasa Arab akan mudah terealisasi.

V. Daftar Pustaka

- Alim, A. t.t.. *Pendidikan Jiwa Ibnu Jauzi dan Relevansinya terhadap pendidikan*.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzān, Abdurrahman, al-. 2015. *al-Idhāāt li mu'allim al-Lughah al-'Arabiyyah Li Ghairi al-nātiqīna bihā*. al-Riyad: PT. Future Media Gate.
- Hermawan, Acep. t.t. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung*: PT. Remaja Rosda Karya.
- Jārullāh, 'Abdullāh ibn Muhammad. t.t *Mahārah al-Istimā' Lada Muta'allimī al-Lughah al-'Arabiyyah Lighari Nātiqīna Bihā*, Rekaman Mu'tamar (*Mu'tamar al-Dauli al-Tsanī 'An Tajribah al-Lughah al-'Arabiyyah Lighari Nātiqīna Bihā*).
- Mardalis. 1996. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: bina aksara.
- Muhadjir, N.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: rake Sarasin.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Rāzī, Fakhrudin, al-. 2000. *Tafsīr Mafatih al- Ghoīb*. Beirut: Dārul Kutub al-'Alamiyyah.
- Syakur, Nazri. 2010. *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi.

Sudirman, Al-Kattanie & Al-Hamat

Tarigan, Heri Guntur.t.t. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zaenuddin, Radliyah, dkk. 2000. *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.